

Peningkatan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi di Desa Juron Kabupaten Sukoharjo

Chronika Kesya Sirait^{1*}, Sakundarno Adi², Suhartono², Martini², Fauzi Muh²

¹Mahasiswa Minat FETP, Program Studi Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang 50275

²Program Studi Magister Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Diponegoro Semarang 50275

*Corresponding author : chronikakesya.sirait@gmail.com

ABSTRAK

Kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sangat dibutuhkan untuk pencegahan timbulnya komplikasi penyakit seperti stroke, serangan jantung, dan penyakit lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi di Desa Juron yang merupakan desa terjauh dari fasilitas pelayanan kesehatan dan tingkat kepatuhan minum obat yang rendah di wilayah kerja Puskesmas Nguter. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) dengan strategi pemberdayaan keluarga penderita dan tenaga kesehatan untuk berpartisipasi aktif dalam memberikan motivasi, mengingatkan dan mendukung kepatuhan minum obat bagi penderita. Kegiatan ini meliputi rangkaian edukasi hipertensi, pemasangan alarm pengingat minum obat, pembagian kalender checklist harian, dan penandatanganan komitmen bersama. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan minum obat sebesar 77%. Monitoring dan pengembangan kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan untuk dapat menjangkau lebih banyak penderita yang tidak patuh minum obat sebagai upaya pencegahan komplikasi penyakit hipertensi.

Kata Kunci: Hipertensi, Kepatuhan, Komplikasi

ABSTRACT

Adherence to taking medication in people with hypertension is needed to prevent complications such as stroke, heart attack, and other diseases. This community service activity aims to improve adherence to taking antihypertensive drugs for people with hypertension in Juron Village, which is the farthest village from health care facilities and has a low level of adherence to taking medication in the Nguter Health Center working area. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR) with a strategy to empower the patient's family and health workers to actively participate in motivating, reminding and supporting adherence to taking medication for patients. This activity includes a series of hypertension education, installation of medication reminder alarms, distribution of daily checklist calendars, and signing a joint commitment. Evaluation results showed a 77% increase in medication adherence. Monitoring and development of these activities is expected to reach more patients who are non-compliant with their medication regimens as a way to prevent complications of hypertension.

Keywords: Hypertension, Adherence, Complications

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kronis dan degeneratif yang disebut juga sebagai *the silent killer* karena seringkali tidak menunjukkan keluhan dan gejala yang khas bagi penderitanya¹. Seseorang yang telah didiagnosis hipertensi oleh dokter harus menerima pengobatan jangka panjang dan rutin untuk mengontrol tekanan darahnya sehingga mencegah komplikasi penyakit. Namun, masalah utamanya terletak pada kepatuhan penderita dalam mengonsumsi obat antihipertensi secara teratur sesuai instruksi medis². Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI)

tahun 2023 mengungkapkan bahwa sekitar 53,3% dari individu yang telah didiagnosis menderita hipertensi tidak minum obat secara teratur. Penyakit hipertensi yang tidak dikontrol dan ditangani dengan tepat dapat mengancam kehidupan penderitanya.³

Hingga tahun 2023 prevalensi hipertensi di Kecamatan Nguter sudah mencapai 36,8%.⁴ Hasil studi diagnosis komunitas yang dilakukan kepada 105 pengunjung Posbindu PTM, sebanyak 54 (51,4%) responden didapatkan mengalami hipertensi. Sebanyak 41 (75,9%) responden tidak patuh mengonsumsi obat antihipertensi. Sebanyak 26 (63,4%) responden

didapatkan tidak mengonsumsi obat secara teratur dengan alasan merasa sehat dan hanya mengonsumsi obat jika merasa sakit, pusing, dan ketika tekanan darahnya naik serta beranggapan penyakitnya tidak berbahaya. Sebanyak 13 orang responden atau sekitar 31,7% menyatakan bahwa alasan mereka lupa mengonsumsi obat adalah karena tidak ada yang mengingatkan untuk melakukannya.

Hasil studi analitik yang dilakukan oleh penulis untuk mengetahui faktor risiko terjadinya ketidakpatuhan minum obat antihipertensi di wilayah kerja Puskesmas Nguter menunjukkan bahwa motivasi berobat, dukungan keluarga, dan peran tenaga kesehatan yang kurang menjadi faktor risiko ketidakpatuhan.⁵

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, dibutuhkan suatu kegiatan intervensi yang dapat meningkatkan kepatuhan minum obat bagi penderita hipertensi. Intervensi dalam mengatasi permasalahan ketidakpatuhan ini dilakukan dengan bentuk pengabdian masyarakat dengan penggunaan alarm dan kalender *checklist* harian sebagai pengingat minum obat. Studi literatur yang dilakukan oleh Riana (2025) menyatakan bahwa layanan farmasi, penggunaan video dan media interaktif digital lainnya, serta media edukasi konvensional seperti poster dan leaflet, efektif meningkatkan kepatuhan minum obat. Sistem pengingat minum obat termasuk kartu pengingat minum obat, pembuatan kotak obat harian, kalender minum obat, dan pesan singkat juga merupakan media yang berhasil meningkatkan kepatuhan.⁶

Desa juron menjadi lokasi pengabdian masyarakat yang merupakan salah satu desa terjauh dari Puskesmas Nguter. Sasaran dari kegiatan pengabdian ini adalah keluarga penderita hipertensi yang tidak patuh minum obat yang sudah diketahui ketika melakukan kegiatan studi epidemiologi analitik yang sudah dilakukan sebelumnya.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan metode *Participatory Action Research* (PAR). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan pada bulan Januari-Februari 2025. Sebanyak 13 orang keluarga penderita hipertensi yang tidak patuh minum obat menjadi sasaran utama dalam pengabdian ini. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan kader posbindu, bidan desa,

pelaksana program hipertensi, dokter puskesmas, dan staf desa yang diharapkan dapat berperan aktif dan bersinergi untuk keberhasilan dan keberlanjutan di kemudian hari.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan terdiri dari, tahapan persiapan, pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan monitoring dan evaluasi kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Edukasi Hipertensi

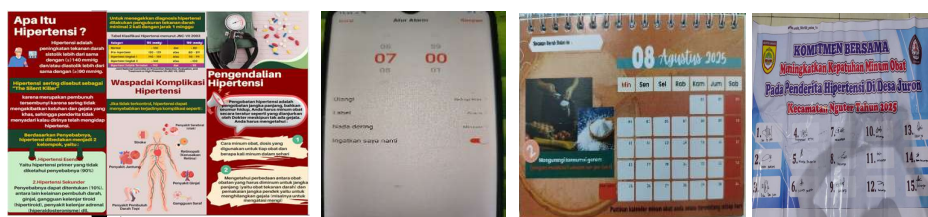
Kegiatan dimulai dengan penjelasan tentang hipertensi, penyebab, faktor risiko, pengobatan, dan dampak tidak patuh minum obat antihipertensi dan pentingnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan dalam meningkatkan motivasi dan mengingatkan penderita untuk patuh minum obat. Setelah itu dilakukan dengan diskusi tanya jawab dengan dr. Hesti Dwi Listyorini sebagai pemateri dokter Puskesmas Nguter. Media yang digunakan untuk edukasi meliputi media konvensional seperti poster, brosur dan leaflet. Pemilihan media poster dalam kegiatan edukasi dilakukan karena poster merupakan media visual yang mampu menarik perhatian, menyampaikan pesan kesehatan secara singkat, dan mudah diingat oleh peserta. Media ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian Maimunah dkk. yang menunjukkan bahwa edukasi menggunakan poster secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi.⁷

2. Sosialisasi pengisian kalender checklist

Setelah edukasi selesai dilanjutkan dengan pembagian dan sosialisasi pengisian kalender *checklist* minum obat yang akan di isi setiap hari oleh penderita hipertensi ataupun keluarga setelah minum obat. Kalender checklist akan dibawa pada saat kunjungan penderita hipertensi ke posbindu, bidan desa ataupun puskesmas, sehingga dapat dimonitoring pada saat konseling dan diparaf oleh petugas kesehatan. Setiap permasalahan ketidakpatuhan akan menjadi bahan evaluasi bagi petugas kesehatan. Efektivitas penggunaan kalender sebagai alat bantu pengingat telah dibuktikan oleh penelitian Mahdiaty dkk. yang menunjukkan bahwa kalender fungsional secara signifikan meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam penggunaan obat.⁸



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan, Sosialisasi, Pengisian Kalender *Checklist* dan Pemasangan Alarm, serta Evaluasi Hasil Kegiatan Saat Kegiatan Posbindu oleh Kader



Gambar 1. Strategi Pengabdian Menggunakan Media Leaflet yang Digunakan Dalam Penyuluhan, Media Digital Berupa Mobile Phone Untuk Pemasangan Alarm, Kalender *Checklist* dan Penandatanganan Komitmen Bersama

3. Pemasangan Alarm

Pemasangan Alarm di Handphone setiap keluarga penderita juga dilakukan sebagai pengingat setiap hari untuk mengingatkan anggota keluarganya minum obat sesuai anjuran dokter (Pukul 07.00 jika dianjurkan pagi dan pukul 19.00 jika dianjurkan malam). Hal ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi penderita dalam minum obat karena merasa diperhatikan dan didampingi oleh keluarganya selama mengikuti terapi pengobatan hipertensi sesuai saran dokter. Penelitian yang dilakukan oleh Yusmaniar dk. juga menemukan bahwa penggunaan alarm pada telepon genggam secara signifikan meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi.⁹

4. Penandatanganan Komitmen Bersama

Kegiatan selanjutnya dilakukan dengan penandatanganan komitmen dilakukan bersama dokter puskesmas, pelaksana program hipertensi, bidan desa, kader, ketua TP PKK Desa Juron, dan keluarga penderita hipertensi untuk saling mendukung dan bekerjasama dalam meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi di Desa Juron. Penandatanganan komitmen ini dilakukan sebagai bentuk dukungan bersama dari tenaga kesehatan,

perangkat desa, kader, dan keluarga, sehingga setiap pihak memiliki peran aktif dalam membantu penderita mempertahankan kepatuhan minum obat. Kegiatan ini selaras dengan temuan Susanto dan Purwaningrum, yang menegaskan bahwa kolaborasi antara keluarga dan tenaga kesehatan berpengaruh penting terhadap keberhasilan pengelolaan hipertensi.¹⁰ Oleh karena itu, penandatanganan komitmen ini tidak hanya bersifat simbolis, tetapi merupakan strategi berbasis bukti untuk memperkuat kerjasama lintas pihak dalam meningkatkan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi.

5. Monitoring dan Evaluasi

Hasil monitoring kegiatan pengabdian terlaksana sesuai dengan kerangka acuan yang telah disusun. Evaluasi dilakukan dengan metode observasi langsung oleh kader maupun petugas Puskesmas terhadap kalender *checklist* yang dibawa penderita saat berkunjung ke posbindu maupun Puskesmas. Kepatuhan minum obat akan diukur dengan melihat kolom kalender yang sudah di *checklist* setiap hari.

Hasil evaluasi setelah 1 bulan dilakukan intervensi antara lain: Dari 13 keluarga penderita yang tidak patuh minum

obat yang menjadi sasaran pengabdian ini, sebanyak 10 (77%) penderita sudah patuh minum obat. Penderita menyatakan keluarganya setiap hari mengingatkan ketika alarm berbunyi dan kalender checklist sudah berisi ketika kunjungan ke Posbindu. Sebanyak 2 (15%) penderita belum patuh dikarenakan sempat kehabisan obat dan lupa membawa obat saat berkunjung ke rumah keluarganya sehingga terdapat beberapa tanggal di kalender kosong. Sebanyak 1 (7,7%) penderita belum mendukung keluarga dikarenakan lupa mengingatkan karena *Mobile Phone* di *silent*.

Hasil review artikel yang dilakukan oleh Rahmawati, 2025 menyatakan metode *reminder* dilakukan dengan menginstal alarm di gawai, pemberian *pill card*, *self-reminder card*, kalender fungsional, dan kotak obat harian terbukti meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi.⁶

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan minum obat antihipertensi pada penderita hipertensi yang tidak patuh di Desa Juron. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap kegiatan pengabdian setelah satu bulan pelaksanaan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi sebanyak 77 % dari jumlah sasaran pengabdian yang sebelumnya tidak patuh minum obat sudah berubah menjadi patuh. Keluarga setiap hari mengingatkan ketika alarm berbunyi dan kalender *checklist* sudah berisi ketika kunjungan ke Posbindu yang di *follow up* oleh kader dan bidan desa. Monitoring dan pengembangan kegiatan ini sangat dibutuhkan untuk menambah sasaran pengabdian dan keberlanjutan kegiatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terimakasih kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo khususnya Puskesmas Nguter dan Desa Juron atas segala bentuk bantuan dan keterlibatan selama proses pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Analisis H, Rekomendasi DAN, Nur I, Della M, Boys V, Pangistu MA, et al. Tinjauan literatur: ketidakpatuhan minum obat pada pasien hipertensi: analisis dan rekomendasi. J Ilm Keperawatan.

- 2025;11(1):71–9.
2. Yuliana R, Haerati H, Makmur AS. Factors associated with non-adherence to taking medication in elderly people with hypertension. J Ilm Kesehat Sandi Husada. 2023;12(2):391–8.
3. Darma Perbasya ST. Hubungan Hipertensi Terhadap Stroke. J Ilmu Kesehat Indones. 2022;2(2):109–13.
4. Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo. Profil Kesehatan Kabupaten Sukoharjo 2023. 2023. 1–116 p.
5. Sirait CK, Adi MS, Suhartono S, Muh F, Hidayani R. Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakpatuhan Minum Obat Antihipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Nguter Kabupaten Sukoharjo. J Epidemiol Kesehat Komunitas [Internet]. 2025 May 29 [cited 2025 Jun 15];10(2):96–105. Available from: <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jek/article/view/26705>
6. Rahmawati R. Strategi Intervensi Peningkatan Ketaatan Minum Obat Antihipertensi : Tinjauan Pustaka. 2025;3(1):131–41.
7. Maimunah Maimunah, Rian Tasalim, Hidayat A. Efektivitas Media Poster Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Di Puskesmas Rawat Inap Alabio. Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI). 2023 Mar 13;7(2):72–2.
8. Mahdiaty Mahdiaty, Iwan Yuwindry, Elvine Ivana Kabuhung. Efektivitas Penggunaan Media Kalender Fungsional terhadap Peningkatan Kepatuhan Penggunaan Obat Secara Mandiri pada Pasien Hipertensi. Jurnal Farmasi Sains dan Terapan (Journal of Pharmacy Science and Practice) [Internet]. 2021 [cited 2025 Nov 17];8(1):21–6. Available from: <https://journal.ukwms.ac.id/index.php/JFS T/article/view/2984>
9. Yusmaniar Y, Susanto Y, Surahman S, Alfian R. Pengaruh alarm minum obat (Amino) untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pasien hipertensi. J Ilm Ibnu Sina Ilmu Farm Kesehat. 2020;5(1):96–107.
10. Susanto A, Heni Purwantingrum. Analisis Pengetahuan, Dukungan Keluarga, dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Penderita Hipertensi Ketaatan Minum Obat Antihipertensi. Jurnal Manajemen

Kesehatan Yayasan RSDr Soetomo
[Internet]. 2022 [cited 2025 Nov
17];8(2):275–86. Available from:
[https://jurnal.stikes-
yrsds.ac.id/JMK/article/view/1022/242](https://jurnal.stikes-yrsds.ac.id/JMK/article/view/1022/242)